

PENGARUH FINANCIAL STABILITY, FINANCIAL TARGET, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Pada Perusahaan Jasa *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020 – 2022)

Devaniara Gloria Simarmata¹, Siti Rahmi²⁾

Mahasiswa dan Dosen Jurusan Akuntansi¹², Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang,
Indonesia

Email: devaniara19@gmail.com

ABSTRAK

Kecuraan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu dalam manajemen yang memiliki peran dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau menyesatkan pihak lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target*, dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan jasa *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 48 perusahaan 3 tahun pengamatan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode uji analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : *Financial Stability, Financial Target, Corporate Governance*, Kecurangan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan dimana manajemen perusahaan dengan sengaja memanipulasi atau memalsukan informasi dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna dan pembaca laporan keuangan [1]. Tindakan tersebut seperti mencatat pendapatan yang fiktif, mengecilkan biaya atau menggelembungkan aset yang dilaporkan. Meskipun kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena yang sudah terjadi sedari dulu, namun hingga saat ini di Indonesia banyak ditemukan kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga perusahaan terlihat baik dan laporan keuangan terlihat menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna lainnya.

Sepanjang tahun 2020 - 2023, BEI mengeluarkan beberapa perusahaan (*delisting*), termasuk diantaranya perusahaan dalam sektor jasa *property, real estate and building construction* yang disebabkan karena perusahaan terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Contohnya seperti PT. Bakrieland Development Tbk pada tahun 2020, Perusahaan tidak mencatat kewajiban jangka panjangnya, dan tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2018 serta tidak membayar denda atas keterlambatan. Selain itu, PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2020, perusahaan menggunakan dokumen

palsu pencairan dana *supply chain financing* (SCF) untuk membayar hutang-hutang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek pekerjaan fiktif.

Terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan dari berbagai hal, Cressey (1953) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan, salah satunya yaitu tekanan, seperti kondisi tekanan terhadap perusahaan agar berada pada kondisi stabil, tekanan terhadap target keuangan yang ditetapkan perusahaan, dan tekanan untuk memenuhi ekspektasi pihak ketiga. Selain itu, adanya kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan ataupun bahkan mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak diterapkan secara efektif. Akibatnya, kurangnya pengawasan terhadap praktik-praktik yang tidak etis oleh para manajer perusahaan menjadi lebih umum.

Tata kelola perusahaan berperan penting dalam mencegah praktik kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik secara sistematis dapat menjadi sistem guna memberikan perlindungan dan jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengelolaan perusahaan yang efektif mampu merancang dan

mengarahkan perusahaan serta mampu menghasilkan nilai ekstra bagi semua pihak berkepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial stability*, *financial target*, dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. [2] menyebutkan bahwa teori keagenan dapat menjelaskan fenomena kecurangan akuntansi dikarenakan hubungan keagenan terjadi ketika manajer yang diberi kepercayaan oleh principal untuk memaksimalkan kepentingan mereka, akan tetapi manajer juga berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Sehingga tuntutan principal ini dapat menjadi pemicu bagi manajer untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian menerapkan pengujian analisis regresi logistik yaitu model statistik yang dipakai untuk memberikan hasil pengaruh yang berkaitan dengan penggunaan variabel dependen dan variabel independen yang berskala data nominal/ordinal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari BEI atau situs resmi perusahaan dengan kurun waktu 2020-2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Jasa *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan total 48 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keputusan
<i>Financial Stability</i> (X ₁)	5,432	0,019	Diterima
<i>Financial Target</i> (X ₂)	6,695	0,010	Diterima
Dewan Komisaris (X ₃)	-0.141	0,362	Ditolak
Komite Audit (X ₄)	0,048	0,382	Ditolak
Kepemilikan Institusional (X ₅)	-1,406	0,025	Diterima
Kepemilikan Manajerial (X ₆)	-5.544	0,029	Diterima
R ² : 0,186			
StatistikF : 0,002			

Sumber : hasil pengolahan data (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R² adalah sebesar 0,186 yang artinya bahwa pengaruh *financial stability*, *financial target*, dan *corporate*

governance terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang bersumber dari diluar penelitian. variabel independent pada penelitian. Nilai F statistic pada peneilitian ini sebesar 0,002 sehingga berdasarkan ketentuan uji F, nilai sig 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada hasil pengujian hipotesis pertama dinyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengungkapkan bahwa *financial stability* merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan, sehingga untuk memastikan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan tetap stabil, pihak manajemen akan melakukan cara apapun seperti melakukan kecurangan laporan keuangan. Tindakan ini terjadi dikarenakan manajemen seringkali menghadapi tekanan dan harus bertanggungjawab atas kinerja perusahaan [3].

Pada hasil pengujian hipotesis kedua dinyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen harus mencapai target sasaran yang telah ditentukan agar mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Jika target keuangan yang ditentukan sangat tinggi, maka dapat menimbulkan tekanan kepada pihak manajemen sehingga mendorong mereka untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memenuhi target seharusnya [4].

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga dinyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyak atau sedikitnya anggota dewan komisaris yang telah di tetapkan tidak menjamin bahwa tugas yang dilaksanakan oleh para anggota dewan tersebut telah berjalan secara efektif dan kondusif dalam operasional guna mencegah serta meminimalisir manajer dalam bertindak kecurangan terutama kecurangan laporan keuangan [5].

Pada hasil pengujian hipotesis keempat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyaknya rapat yang dilakukan komite audit dalam setahun tidak menjamin tidak terjadinya kecurangan, sebab rapat yang dilakukan pihak komite hanya pemenuhan formalitas saja. Sehingga para anggota komite audit belum dapat secara efektif mendukung aktivitas

manajemen terkait mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan [6].

Pada hasil pengujian hipotesis kelima dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Jumlah saham institusi yang tinggi dianggap dapat memantau aktivitas operasional perusahaan dengan sehingga seperti peningkatan transparansi transaksi dalam pengelolaan perusahaan, dan memastikan bahwa laporan mematuhi persyaratan hukum, sehingga manajer atau pengelola bisnis/perusahaan lebih cenderung untuk mengikuti perjanjian yang adil dan transparan [7].

Pada hasil pengujian hipotesis keenam dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial membuat manajer lebih mendahulukan kepentingan pemilik dan mengurangi konflik kepentingan yang dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan. Karena, ketika manajer memiliki banyak saham perusahaan maka semakin minim terjadinya kecurangan [8].

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel lain dalam pengukuran.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan agar dapat memprediksi dan menggambarkan kecurangan laporan keuangan dengan lebih baik.
3. Jika peneliti selanjutnya menggunakan variabel corporate governance disarankan menambah beberapa variabel untuk diprosikan seperti kepemilikan asing, kepemilikan publik, atau kepemilikan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengujian berbeda seperti

pengukuran *F-Score* agar mendapatkan hasil lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. I. O. L. A. Widiowati, "Analisis Corporate Governace Terhadap Financial Statement Fraud," *J. STIE Semarang*, vol. 13, no. 2, pp. 1–10, 2021.
- [2] M. Jensen and W. Meckling, "Agency Theory," *Hum. Relations*, vol. 72, no. 10, pp. 1671–1696, 1976, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [3] S. ; H. J. Ndruru, "Pengaruh Ineffective Monitoring, Financial Stability, dan Corporate Governance terhadap Kecuragan Laporan Keuangan," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 131–151, 2022.
- [4] Syafitri, Ermaya, and Putra, "Dampak Corporate Governance, Financial Stability, dan Financial Target dalam Kecurangan Laporan Keuangan," *J. Akunida*, vol. Volume 7, pp. 44–60, 2022.
- [5] Marlinda and Sari, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2018-2021," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 578–590, 2024, [Online]. Available: <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/1362/560>
- [6] F. Priswita and S. Taqwa, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 1705–1722, 2019.
- [7] O. Triyani, Kamalia, and Azwir, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating," *J. Ekon.*, vol. 27, no. 1, pp. 27–36, 2019, [Online]. Available: <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7890/6797>
- [8] Kusuma and Fitriani, "Ownership Structure and the Likelihood of Financial Reporting Fraud," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 13, no. 1, pp. 121–140, 2020.